

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata kapal pesiar merupakan sektor yang paling berkembang pesat dalam perjalanan wisata pada saat ini, di mana sektor kapal pesiar mampu berkembang dua kali lipat dibandingkan perjalanan wisata di darat (Brida & Zapata, 2010). Menurut FCCA (2014) wisata kapal pesiar telah membawa 22,1 juta wisatawan dunia, dengan pendapatan sebanyak 3% atau sekitar 18 miliar US Dolar per tahun dari pengeluaran wisatawan (Kester; Brida & Zapata, 2010).

Adanya perkembangan wisata kapal pesiar yang pesat saat ini membuat banyak perusahaan mulai berinvestasi untuk kapal pesiar dengan besaran investasi lebih dari 20 Miliar US Dolar (Brida & Zapata, 2010), di mana wisata kapal pesiar merupakan kegiatan berwisata di atas kapal yang menyediakan berbagai layanan seperti hotel, restoran, tempat hiburan (konser, teater, kegiatan, belanja, dll) serta rencana perjalanan yang dilakukan diatas kapal (Santos et al., 2019). Meskipun demikian wisatawan menginginkan peluang yang lain, yang dapat ditawarkan bukan hanya diatas kapal melainkan ditempat lain seperti di pelabuhan (Hung & Petrick, 2011). Peluang ini tentunya membuat banyak perusahaan kapal pesiar berkompetisi untuk menarik banyak wisatawan dengan cara membuat penawaran kompetitif yang menyatukan kebutuhan wisatawan dan citra pelabuhan di destinasi wisata (Santos et al., 2019). Santos dkk (2019) lebih lanjut menjelaskan elemen-elemen dalam pelabuhan yang berperan

penting bagi kapal pesiar dan pemilihan waktu perjalanan wisatawan diantaranya adalah infrastruktur (Seabra dkk, 2020), pelayanan yang ditawarkan (Vaggelas & Pallis, 2010), integrasi pelabuhan dengan destinasi (Pugliano et al., 2019), pengalaman lokal (Dai et al., 2019), kebudayaan (MacNeill & Wozniak, 2018) nilai sosial ekonomi destinasi (Klein, 2011), serta revitalisasi pelabuhan (Nebot et al., 2017).

Indonesia merupakan salah satu destinasi yang menjadi pilihan untuk dikunjungi oleh kapal pesiar, hal ini diungkapkan oleh indonesia.travel (2019) bahwa Indonesia menempati urutan ke 7 dari destinasi yang paling banyak dikunjungi oleh kapal pesiar. Pada tahun 2018, diperkirakan 465 kapal pesiar mengunjungi pelabuhan Indonesia dengan membawa 276.681 penumpang, atau sekitar 31% lebih banyak dibandingkan tahun 2017, yang membuktikan bahwa wisata kapal pesiar ini menunjukkan tren yang positif bagi pariwisata di Indonesia. Keberadaan wisata kapal pesiar ini tentu membawa dampak positif terutama untuk masyarakat Indonesia, di mana Sudiarta (2011) menjelaskan bahwa wisata kapal pesiar mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia dan juga menambah devisa negara. Pemerintah Indonesia menargetkan kunjungan wisatawan sebanyak 4,5 juta wisatawan mancanegara dari kapal pesiar untuk mendukung terciptanya 17 juta wisatawan di tahun 2020 (travel.detik,2019). Demi mencapai target tersebut pemerintah Indonesia mulai mengambil beberapa tindakan pengembangan salah satunya adalah mengembangkan pelabuhan yang mampu menjadi tempat bersandarnya kapal pesiar seperti pelabuhan Tanjung Mas, Tanjung Perak, Benoa, Celukan Bawang, Lembar dan Gili Mas. (nasional.republika, 2019).

Pelabuhan Gili Mas merupakan salah satu pelabuhan milik PT. Pelindo III (Pelabuhan Indonesia) yang merupakan perusahaan dibawah Kementerian BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang saat ini dikembangkan untuk kepentingan pariwisata yaitu menjadi pelabuhan kapal pesiar. Pelabuhan Gili Mas ini terletak di Lembar, Lombok Barat memiliki dermaga sepanjang 440 meter, terhitung pada 05 November 2019 pelabuhan ini resmi beroperasi dengan ditandai bersandarnya kapal pesiar Sun Princess di Pelabuhan Gili Mas (travel.detik, 2019).

Mulai beroperasinya pelabuhan Gili Mas untuk kepentingan pariwisata ini tidak lepas dari kekurangan yang dimiliki pelabuhan, hal ini disampaikan langsung oleh pihak PT.Pelindo III dalam wawancara yang menyatakan bahwa masih belum adanya perencanaan strategi pelabuhan dalam kegiatan penerimaan kapal pesiar dan wisatawan. Belum adanya strategi untuk pelabuhan yang dikhususkan untuk kapal pesiar ini cukup disayangkan karena Nugraha (2014) menjelaskan bahwa perencanaan strategi dapat mendukung dalam tercapainya suatu tujuan organisasi, di mana pelabuhan ini juga merupakan elemen penting dalam penerimaan kapal pesiar ke suatu destinasi dan merupakan elemen yang menarik wisatawan kapal pesiar (Santos et al., 2019).

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa Pelabuhan Gili Mas merupakan salah satu pelabuhan yang dikembangkan untuk kepentingan pariwisata dengan tujuan untuk membantu pemerintah pencapaian target 17 juta wisatawan pada tahun 2020, namun dalam operasionalnya Pelabuhan Gili Mas masih belum memiliki strategi pengembangan untuk kapal pesiar. Maka dari itu pentingnya dilakukan

penelitian dengan judul “**Strategi PT. Pelindo III Nusa Tenggara Barat Dalam Upaya Mengembangkan Pelabuhan Kapal Pesiar: Studi Kasus Pelabuhan Gili Mas**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang analisis strategi PT. Pelindo III dalam upaya mengembangkan pelabuhan gili mas yang dilihat dari infrastruktur, pelayanan yang ditawarkan, integrasi pelabuhan dengan destinasi, pengalaman lokal, kebudayaan, dan nilai sosial ekonomi destinasi.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pengembangan Pelabuhan Kapal Pesiar Gili Mas PT. Pelindo III Nusa Tenggara Barat

D. Pembatasan Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan PESTLE (*Political, Economic, Social, Technological, Legal, dan Environmental*) dari ke 6 bagian tersebut peneliti hanya mengambil PEST (*Political, Economic, Social dan Technological*) karena pada LE (*Legal, dan Environmental*) pada penelitian ini peneliti tidak membahas terlalu dalam mengenai hukum dan siapakah pesaing PT. Pelindo III hal ini dikarenakan PT. Pelindo III merupakan satu satunya penyedia jasa layanan pelabuhan di Indonesia untuk menerima kapal pesiar, selain itu pada penelitian ini peneliti juga tidak akan membahas mengenai dampak lingkungan dan limbah yang dihasilkan dari adanya kunjungan kapal

pesiar, karena dampak tersebut membutuhkan proses panjang untuk melihat dampak tersebut.

Selain itu pada tujuh aspek yang ada dalam pelabuhan kapal pesiar peneliti hanya mengambil enam aspek saja yaitu, infrastruktur, pelayanan, integrasi pelabuhan dan destinasi, pengalaman lokal, kebudayaan, nilai sosial ekonomi destinasi, terdapat satu aspek yang tidak di ambil yaitu segi revitalisasi pelabuhan karena dalam pengertiannya sendiri aspek tersebut menjurus kepada analisis mengenai dampak lingkungan, di mana bukan menjadi ranah peneliti untuk meneliti pada aspek tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Hasil penelitian ini mampu menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan pelabuhan kapal pesiar dan juga menjadi pendorong munculnya penelitian-penelitian sejenis.

2. Praktis

Memberikan masukan kepada pihak PT. Pelindo III berupa strategi dalam mengembangkan pelabuhan kapal pesiar di Gili Mas sehingga mampu memenuhi keinginan dari wisatawan dan juga perusahaan kapal pesiar.